

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin berkembangnya perdagangan bebas ini, persaingan bisnis global membuat masing-masing negara terdorong untuk melaksanakan perdagangan internasional. Perdagangan internasional mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah suatu negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan internasional, salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang-barang dan jasa secara lebih murah, baik dari segi biaya, bahan, maupun cara berproduksi. Apabila suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa secara berlebih, yang bisa mendatangkan suatu devisa maka barang dan jasa akan di ekspor ke negara yang kekurangan atas barang dan jasa tersebut.

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Ekspor merupakan kegiatan pengiriman barang yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi dengan melintasi batas negara (Christy,2015). Menurut Todaro (2011), ekspor adalah kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang sedang berkembang

kemungkinan dapat mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju.

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi masyarakat Indonesia. Salah satu sektor sumber daya alam yang dapat dikembangkan dari Indonesia adalah sektor pertanian karena ditunjang dengan struktur tanah yang baik untuk digunakan bercocok tanam. Sektor pertanian Indonesia dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Salah satu sub sektor pertanian adalah sektor perkebunan yang memberikan kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Arah pembangunan sub sektor perkebunan seperti yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, adalah perkebunan yang efisien, produktif dan berdaya saing tinggi untuk kemakmuran rakyat secara berkeadilan dan berkesinambungan. Secara umum tanaman perkebunan, mempunyai peranan besar dan memberikan kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja, ekspor dan sumber pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan daerah subtropis yang potensial untuk pengembangan komoditas primer perkebunan. Salah satu komoditas primer perkebunan utama Indonesia yaitu tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor andalan pekebunan yang mempunyai peran sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia, kopi merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi dan salah satu bahan minuman paling populer di dunia. Hasil produksi kopi Indonesia termasuk berdaya saing tinggi, sehingga dapat bersaing dengan negara pengekspor kopi terbesar di dunia yaitu Brazil dan Vietnam. Indonesia negara ke tiga penghasil kopi terbaik di

dunia, sehingga tujuan ekspor utama negara Indonesia adalah negara Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Italy dan negara lainnya. Negara Amerika Serikat merupakan negara pengimpor kopi terbesar dari Indonesia, karena tingginya konsumsi masyarakat Amerika terhadap minuman kopi ini.

Kondisi perkebunan kopi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, perubahan keadaan cuaca sangat besar pengaruhnya terhadap hasil perkebunan kopi di Indonesia. Perkebunan kopi cenderung tergantung pada cuaca yang tidak panas, karena perkebunan kopi sebagian besar berada pada daerah dataran tinggi. Dengan kondisi lahan perkebunan yang baik, maka akan dapat meningkatkan hasil perkebunan kopi di Indonesia. Dengan meningkatnya hasil perkebunan kopi, maka akan dapat meningkatkan volume ekspor kopi di Indonesia, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi di Indonesia, diantaranya jumlah produksi kopi, luas lahan perkebunan kopi di Indonesia, dan nilai tukar (kurs).

Pada kurun waktu 1997-2014 ekspor kopi paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 532.139 ton dan terendah terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 254.823 ton. Rendahnya ekspor kopi pada tahun 2001 kemungkinan disebabkan karena hasil produksi kopi yang meningkat namun tidak diiringi dengan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini disebabkan karena iklim atau cuaca yang tidak mendukung keberhasilan sektor pertanian dan pada akhirnya kualitas kopi yang dihasilkan menjadi turun.

Perkembangan produksi kopi Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, produksi kopi Indonesia paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 735.094 dengan pertumbuhan sebesar 4,22%. Sedangkan produksi kopi terendah

terjadi pada tahun 1997 yaitu sebesar 428.418 ton, rata-rata pertumbuhan produksi kopi sepanjang tahun 1997-2014 adalah sebesar 1,99%. Semakin banyaknya produksi kopi dalam negeri yang diiringi dengan kualitas yang baik maka akan dapat meningkatkan ekspor kopi Indonesia ke negara-negara pengimpor kopi di pasar Internasional. Namun tinggi atau rendahnya produksi kopi Indonesia juga dipengaruhi oleh seberapa besarnya luas lahan perkebunan kopi yang ada di Indonesia.

Menurut Zulmi dalam Mona (2014) luas lahan sangat mempengaruhi produksi, apabila luas suatu lahan semakin meningkat maka output yang dihasilkan komoditi tersebut akan semakin besar dan ekspor juga mengalami peningkatan, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka produksi komoditi tersebut akan semakin sedikit sehingga dapat mempengaruhi nilai ekspor di suatu negara.

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong meningkatkan jumlah produksi suatu perkebunan. Begitu juga dengan perkebunan kopi, bagusnya kondisi lahan yang ada akan dapat meningkatkan jumlah produksi kopi sehingga juga akan dapat meningkatkan ekspor kopi Indonesia. Namun, jika lahan yang tersedia tidak produktif maka akan dapat mempengaruhi hasil produksi kopi sehingga dapat menurunkan ekspor kopi Indonesia.

Perkembangan luas areal lahan kopi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 0,95%. Sementara itu, luas lahan tertinggi terdapat pada tahun 2002 yaitu seluas 1.372.184 Ha dengan pertumbuhan sebesar 4,47%. Sedangkan luas lahan dengan nilai angka terendah

terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 1.153.369 Ha dengan pertumbuhan sebesar -1,42%, hal ini kemungkinan terjadi karena terjadinya bencana alam di Indonesia.

Ekspor tentunya akan memakai nilai kurs. Kurs didefinisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya nilai rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan (Sukirno, 2013). Kurs selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, hal ini diduga disebabkan antara lain perubahan dalam tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi, perkembangan ekonomi, perubahan harga barang-barang ekspor dan lain sebagainya.

Perkembangan kurs dari tahun 1997-2014 cenderung berfluktuasi, rata-rata pertumbuhan kurs sepanjang tahun 1997-2014 adalah sebesar 7,67%. Berdasarkan data publikasi Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar paling menguat pada tahun 1997 yaitu sebesar 4.650 Rp/US\$, sementara Rupiah paling melemah terjadi di tahun 2014 yaitu sebesar 12.378 Rp/US\$, yang diduga disebabkan oleh kondisi politik dan ekonomi Indonesia yang kurang stabil.

Prospek kopi cukup menggembirakan bila dilihat dari perolehan jumlah devisa dan jumlah kopi yang dikonsumsi di dalam negeri. Namun perdagangan kopi

di Indonesia masih mempunyai banyak kendala yang cukup berat yaitu terjadinya kelebihan produksi. Beberapa usaha telah dilakukan oleh pemerintah maupun pihak terkait untuk mengatasi hal tersebut, antara lain meningkatkan nilai ekspor dan tingkat konsumsi dalam negeri. Dari beberapa penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa produksi kopi, luas areal lahan kopi dan kurs berpengaruh positif terhadap ekspor kopi. Dimana semakin tinggi hasil produksi kopi maka volume ekspor kopi juga akan semakin tinggi ataupun sebaliknya, begitupun dengan luas lahan dan kurs, jika luas lahan semakin besar maka produksi kopi juga akan meningkat sehingga juga dapat meningkatkan ekspor kopi, sedangkan pada kurs dengan semakin tingginya kurs maka akan dapat meningkatkan ekspor dan akan cenderung menurunkan impor.

Namun dalam hal ini peningkatan tersebut tidak diiringi dengan peningkatan jumlah ekspor kopi yang tetap, maksudnya dengan adanya peningkatan dari jumlah produksi namun tidak selalu dapat meningkatkan volume ekspor kopi di Indonesia, dimana ekspor kopi menunjukkan perkembangan yang fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 1997-2014”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan volume ekspor komoditi kopi Indonesia, jumlah produksi, luas lahan, dan kurs selama periode 1997-2014?
2. Bagaimana pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia selama periode 1997-2014.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perkembangan volume ekspor komoditi kopi Indonesia, jumlah produksi, luas lahan, dan kurs selama periode 1997-2014?
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah produksi, luas lahan, dan kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia selama periode 1997-2014.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan, terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna didalam memahami perkembangan volume ekspor kopi Indonesia.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan untuk menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, oleh sebab itu penulis membuat ruang lingkup penelitian yaitu penelitian ini dibatasi pada waktu penelitian (*times series*) yang digunakan dimulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2014 dan

objek penelitian adalah negara Indonesia. Variabel bebas yang diteliti adalah jumlah produksi, luas lahan, dan kurs. Sedangkan variabel terikatnya adalah volume ekspor kopi Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan dan Bab VI Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan defenisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, ruang lingkup penelitian dan pengolahan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah dan kemudian menjelaskan perkembangan variabel – variabel penelitian di Indonesia.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak

